

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dari segi variabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sekaran (2013: 100), adalah sejenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau mendefinisikan sesuatu, biasanya ciri-ciri atau fungsi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa gambaran motivasi dan pengalaman berkesan terkait niat berkunjung kembali TWA Gunung Papandayan. Menurut Malhorta (2007:85), penelitian verifikatif (kausalitas) adalah penelitian yang menguji kebenaran keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Keabsahan hipotesis dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan pengaruh motivasi dan pengalaman berkesan terhadap niat berkunjung kembali ke TWA Gunung Papandayan, akan diteliti melalui pengumpulan data di lapangan.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dan metode yang digunakan adalah explanatory survey. Explanatory survey, menurut Malhotra (2010: 96), adalah suatu pendekatan untuk mengkaji kondisi terkini suatu topik, khususnya untuk memperoleh ide dan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi akademisi atau manajer. Wawancara mendalam yang menjelaskan penelitian dapat memberikan wawasan penting agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian yang menggunakan metode ini adalah untuk mempelajari pendapat sebagian masyarakat terhadap objek yang diteliti; data dari beberapa populasi dikumpulkan secara empiris di lokasi penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis variabel bebas (X 1), variabel bebas (X 2), dan variabel terikat (Y). Motivation (X1) dan memorable experience (X2) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *revisit*

intention yang dilambangkan dengan huruf Y yang meliputi (Y1) *intention to recommend* dan (Y2) *intention to revisit*.

Selanjutnya yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan, dan tujuan penelitian ini adalah pandangan responden tentang pengaruh motivasi dan pengalaman yang berkesan terhadap niat berkunjung kembali

3.2.1 Populasi

Pengumpulan data adalah tahapan penting yang harus dilakukan untuk memastikan karakteristik populasi penelitian. Informasi tersebut nantinya akan dipakai untuk pengambilan keputusan saat pengujian hipotesis. Semua pengelompokan orang, peristiwa, atau objek menarik yang ingin diteliti oleh peneliti disebut sebagai populasi (Sekaran, 2013:240). Pemahaman ini mengarah pada kesimpulan bahwa populasi mencakup semua kualitas atau properti subjek atau objek, bukan hanya jumlah item atau individu yang diteliti.

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah dan sedang mengunjungi TWA Gunung Papandayan.

3.2.2 Sampel

Karena berbagai variabel, termasuk keterbatasan keuangan, tenaga, dan waktu, tidak semua populasi akan diteliti saat melakukan penelitian. Populasi diwakili oleh sampel (Sekaran, 2013:241). Peneliti akan dapat membuat temuan dari sampel yang selanjutnya akan digeneralisasikan. Ukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan statistik atau perkiraan penelitian; namun, penting untuk dicatat bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya sampel tersebut harus mencerminkan semua fitur demografis.

Jumlah minimum sample yang akurat dalam suatu penelitian berjumlah 100 – 200 responden (Hair et al.,2014). Dan menurut Hair dkk. (1995) dalam Kiswati (2010) penentuan jumlah sampel yang representative adalah tergantung pada jumlah indikator

dikali 5 sampai dengan 10. Dalam penelitian ini jumlah sample yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 35 \times 10 \\ &= 350\end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus tersebut, di dapatkan hasil sampel minimum berjumlah 350 sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling, artinya sampel yang diperoleh tidak memberikan kesempatan yang sama atau sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono 2015). Dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, artinya siapa saja yang kebetulan berinteraksi dengan peneliti dan memenuhi kriteria sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2011). Dalam pelaksanaannya accidental sampling penelitian ini adalah untuk para wisatawan yang pernah dan sedang mengunjungi TWA Gunung Papandayan.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Sekaran (2013:116) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu bagian dari desain penelitian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk memperoleh data data mengenai objek yang diteliti yang dapat menunjang keberlangsungan penelitian, peneliti dapat melakukan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner yaitu teknik pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan angket dengan beberapa daftar pertanyaan. Didalam kuesioner terdapat butiran pertanyaan mengenai karakteristik, pengalaman responden di TWA Gunung Papandayan, dan variabel lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner ini dilakukan oleh peneliti untuk kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan google form sebagai media nya. Setelah responden mengisi kuesioner tersebut jawaban dikumpulkan dan dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

2. Observasi adalah metode pengumpulan data primer yang berhubungan dengan perilaku manusia dan berbagai fenomena lainnya dengan tanpa mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan individu yang diteliti. Melainkan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek, khususnya mengenai strategi *motivation* dan *memorable experience* yang dilakukan oleh TWA Gunung Papandayan.

3.2.4 Operasional Variabel

Sugiyono (2012:58) berpendapat bahwa operasional variabel adalah kesimpulan yang ditarik dari informasi informasi yang diperoleh peneliti dengan cara menetapkan segala sesuatu yang kemudian dipelajari peneliti sehingga menghasilkan suatu informasi mengenai suatu hal. Pada penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *motivation* (X1) sebagai variabel bebas dan *memorable experience* sebagai (X2) serta *revisit intention* (Y) merupakan variabel terikat.

Operasionalisasi variable dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
<i>Motivation</i> (X1) Alshammari dkk. (2019)					
	<i>Interaction Facilities</i> (X1.1)	<i>Social Interaction</i>	Tingkat keinginan untuk berinteraksi social dengan wisatawan lain yang ada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	III.A.1

	<p><i>Nostalgic and looking for a simpler life</i> (X1.2)</p>	<p><i>Nostalgic</i></p>	<p>Tingkat keinginan untuk mengenang aktivitas yang pernah dilakukan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19</p>	<p>Ordinal</p>	<p>III.B.1</p>
		<p><i>Simpler Life</i></p>	<p>Tingkat keinginan untuk melakukan kehidupan yang lebih sederhana di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19</p>	<p>Ordinal</p>	<p>III.B.2</p>
	<p><i>Rest and Relaxation</i> (X1.3)</p>	<p><i>Physical</i></p>	<p>Tingkat keinginan untuk merelaksasikan fisik di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19</p>	<p>Ordinal</p>	<p>III.C.1</p>
		<p><i>Mentally</i></p>	<p>Tingkat keinginan untuk merelaksasikan pikiran di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19</p>	<p>Ordinal</p>	<p>III.C.2</p>
	<p><i>Achievement</i> (X1.4)</p>	<p><i>Exploration</i></p>	<p>Tingkat keinginan untuk mendapatkan pembelajaran ketika melakukan penjelajahan di TWA Gunung</p>	<p>Ordinal</p>	<p>III.D.1</p>

			Papandayan pada saat pandemic Covid-19		
		<i>Knowledge</i>	Tingkat keinginan mendapatkan pengetahuan baru setelah melakukan kunjungan ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	III.D.2
	<i>Breakout from routine</i> (X1.5)	<i>Novelty</i>	Tingkat keinginan untuk melihat dan merasakan hal baru di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	III.E.1
	<i>Self-evaluation</i> (X1.6)	<i>Potency</i>	Tingkat keinginan untuk mengetahui potensi diri dalam melakukan aktivitas di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	III.F.1
	<i>Viewing tourist attractions and adventures</i> (X1.7)	<i>Tourist Attraction</i>	Tingkat keinginan untuk melihat pemandangan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	III.G.1
		<i>Adventures</i>	Tingkat keinginan dalam melakukan	Ordinal	III.G.2

			kegiatan petualangan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19		
<i>Memorable Experience</i> (X2)					
Kim et al (2012:12)					
	<i>Hedonism</i> (X2.1)	<i>Excitement</i>	Tingkat antusias wisatawan saat melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.A.1
		<i>Enjoyment</i>	Tingkat kesenangan dalam menikmati alam di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.A.2
		<i>Pleasure</i>	Tingkat kepuasan selama melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.A.3
	<i>Novelty</i> (X2.2)	<i>Dissimilarity</i>	Tingkat Pengalaman berbeda yang	Ordinal	IV.B.1

			dirasakan wisatawan selama melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19		
		<i>Uniqueness</i>	Tingkat keunikan alam yang di suguhkan saat mendaki di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.B.2
	<i>Local Culture</i> (X2.3)	<i>Impressions</i>	Tingkat pengalaman wisatawan dari masyarakat lokal dalam menerima para wisatawan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.C.1
		<i>Hospitality</i>	Tingkat keramahan dari masyarakat lokal selama berada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.C.2

		<i>Culture</i>	Tingkat budaya lokal yang dirasakan selama berada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.C.3
	<i>Refreshment</i> (X2.4)	<i>Refreshing</i>	Tingkat kesegaran udara yang dirasakan selama berada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.D.1
		<i>Revitalized</i>	Tingkat pentingnya kesadaran pengelola akan kebutuhan layanan para wisatawan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.D.3
		<i>Liberating</i>	Tingkat pengalaman pendaki saat merasakan fleksibilitas dalam penggunaan fasilitas di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.D.5
	<i>Meaningfulness</i>	<i>Physical</i>	Tingkat kesiapan fisik dalam	Ordinal	IV.E.1

	(X2.5)		melakukan kegiatan pendakian gunung di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19		
		<i>Emotional</i>	Tingkat perasaan senang pada saat melakukan kegiatan pendakian gunung di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.E.2
		<i>Spiritual</i>	Tingkat kesiapan spiritual dalam melakukan kegiatan pendakian gunung di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.E.3
	<i>Involvement</i> (X2.6)	<i>Interest</i>	Tingkat ketertarikan dalam melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.F.1
		<i>Fun</i>	Tingkat kesenangan dalam melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada	Ordinal	IV.F.2

			saat pandemic Covid-19		
	<i>Knowledge</i> (X2.7)	Keinginan untuk mempelajari hal-hal baru di TWA Gunung Papandayan.	Tingkat keinginan untuk mempelajari hal-hal baru di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.G.1
		Keinginan untuk mengembangkan wawasan di TWA Gunung Papandayan.	Tingkat keinginan untuk mengembangkan wawasan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.G.2
		Kesenangan untuk mendapatkan keterampilan baru di TWA Gunung Papandayan.	Tingkat kesenangan untuk mendapatkan keterampilan baru di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	IV.G.3
<i>Revisit Intention</i> (Y)	Baker dan Crompton dalam Lin (2012)				
	<i>Intention to Recommend</i>	Keinginan untuk merekomendasikan kepada teman, keluarga dan kerabat	Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kepada teman, keluarga dan	Ordinal	V.A.1

		untuk melakukan pendakian ke TWA Gunung Papandayan.	kerabat untuk melakukan pendakian ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19		
		Keinginan untuk membicarakan hal-hal positif mengenai TWA Gunung Papandayan kepada teman, keluarga dan kerabat.	Tingkat keinginan untuk membicarakan hal-hal positif mengenai TWA Gunung Papandayan kepada teman, keluarga dan kerabat pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	V.A.2
	<i>Intention to revisit</i>	Keinginan untuk melakukan pendakian ulang ke TWA Gunung Papandayan.	Tingkat keinginan untuk melakukan pendakian ulang ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	V.B.1
		Keinginan menjadikan TWA Gunung Papandayan sebagai pilihan utama objek pendakian.	Tingkat keinginan menjadikan TWA Gunung Papandayan sebagai pilihan utama objek pendakian pada saat pandemic Covid-19	Ordinal	V.B.2
		Kemungkinan untuk kembali lagi di masa yang akan	Tingkat kemungkinan untuk kembali lagi di masa yang akan	Ordinal	V.B.3

		datang ke TWA Gunung Papandayan.	datang ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemic Covid-19		
--	--	----------------------------------	---	--	--

Sumber : Diolah dari berbagai sumber literature (2020)

3.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data adalah gambaran dari variabel-variabel yang sedang diteliti dan merupakan aspek penting dari setiap proyek penelitian. Selain itu, digunakan untuk mengembangkan hipotesis penelitian. Butir-butir angket yang telah terkumpul menjadi instrumen penelitian sekaligus sebagai alat untuk mengukur tujuan penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sebagai strategi pengumpulan data penelitian. Instrumen yang baik dalam penelitian adalah yang memenuhi dua kriteria penting yaitu harus valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 for Windows.

3.2.5.1 Pengujian Validitas

Menurut Sekaran (2013:225), validitas merupakan cara untuk menentukan baik tidaknya instrumen yang dibangun dengan konsep dan langkah-langkah tertentu untuk mengukur suatu variabel. Dalam hal ini, data yang sah adalah data yang sama dengan data yang diungkapkan peneliti dan data sebenarnya yang terdapat pada objek tersebut. Uji validitas digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa suatu instrumen digunakan dengan benar untuk mengukur suatu konsep. Validitas instrumen *motivation* dan *memorable experience* sebagai variabel independen yang akan diuji, diikuti dengan *revisit intention* sebagai variabel dependen

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, artinya validitas dinilai dengan membandingkan skor yang didapatkan dari setiap item yang berbentuk pertanyaan dengan skor keseluruhan, yang merupakan penjumlahan dari semua skor

item. Alat ukur dapat dikatakan valid berdasarkan pengukuran statistik jika skor semua item yang diurutkan menurut dimensi ide dihubungkan dengan skor total.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengujian validitas menurut Sekaran (2008:110) adalah sebagai berikut :

1. Konsep yang akan diukur secara operasional didefinisikan.
2. Uji coba pengukuran tersebut dilakukan pada sejumlah sample.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total dihitung dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:183)

Keterangan :

- r_1 = Koefisien validitas yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = Jumlah responden

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Penelitian ini memerlukan pengujian validitas agar mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah baik atau belum. Validitas yang akan diuji adalah

validitas dari instrumen *motivation* dan *memorable experience* sebagai variabel X , dan *revisit intention* sebagai variabel Y. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 23 for windows*.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

TABEL 3.2
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Probabilitas Statistik	Level of significant	Keterangan
Motivation						
Interaction Facilities						
1.	Tingkat keinginan untuk berinteraksi dengan sesama wisatawan yang ada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19.	0,679	0,374	0,00	0,05	Valid
Nostalgic and looking for a simpler life						
2.	Tingkat keinginan untuk mengenang aktivitas yang pernah dilakukan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,735	0,374	0,00	0,05	Valid
3.	Tingkat keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih sederhana di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,586		0,0001		Valid
Rest and Relaxation						
4.	Tingkat keinginan untuk merelaksasikan fisik di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,473	0,374	0,008	0,05	Valid
5.	Tingkat keinginan untuk merelaksasikan pikiran di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,636		0,00		Valid
Achievement						
6.	Tingkat keinginan untuk mendapatkan pembelajaran ketika melakukan penjelajahan di TWA Gunung	0,708	0,374	0,00	0,05	Valid

	Papandayan pada saat pandemi Covid-19					
7.	Tingkat keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru setelah melakukan kunjungan ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,679		0,00		Valid
Breakout from routine						
8.	Tingkat keinginan untuk melihat dan merasakan hal baru di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,670	0,374	0,00		Valid
Self-evaluation						
9.	Tingkat keinginan untuk mengetahui potensi diri selama beraktivitas di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,596	0,374	0,001	0,05	Valid
Viewing tourist attractions and adventures						
10.	Tingkat keinginan untuk melihat pemandangan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,674	0,374	0,00	0,05	Valid
11.	Tingkat keinginan dalam melakukan kegiatan petualangan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,702		0,00		Valid
Memorable Experience						
Hedonism						
12.	Tingkat antusias saat melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,615	0,374	0,00	0,05	Valid
13.	Tingkat kesenangan menikmati alam di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,610		0,00		Valid
14.	Tingkat kepuasan selama melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,597		0,001		Valid
Novelty						
15.	Tingkat perbedaan pengalaman yang dirasakan wisatawan	0,635	0,374	0,00	0,05	Valid

	selama melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19					
16.	Tingkat keunikan alam yang di suguhkan saat mendaki di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,736		0,00		Valid
Local Culture						
17.	Tingkat pengalaman wisatawan untuk diterima oleh masyarakat setempat di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,414	0,374	0,023	0,05	Valid
18.	Tingkat keramahmatan masyarakat setempat selama berada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,404		0,015		Valid
19.	Tingkat pengaruh yang dirasakan mengenai budaya masyarakat setempat selama berada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,635		0,00		Valid
Refreshment						
20.	Tingkat kesegaran udara yang dirasakan selama berada di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,687	0,374	0,00	0,05	Valid
21.	Tingkat pentingnya kesadaran pengelola TWA Gunung Papandayan dalam memenuhi kebutuhan dan melayani wisatawan pada saat pandemi Covid-19	0,730		0,00		Valid
22.	Tingkat pengalaman wisatawan terkait fleksibilitas penggunaan fasilitas di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,458		0,011		Valid
Meaningfulness						
23.	Tingkat kesiapan fisik dalam melakukan kegiatan pendakian gunung di TWA Gunung	0,631	0,374	0,00	0,05	Valid

	Papandayan pada saat pandemi Covid-19					
24.	Tingkat perasaan senang selama pendakian gunung di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,618		0,00		Valid
25.	Tingkat persiapan spiritual dalam melakukan pendakian gunung di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,715		0,00		Valid
<i>Involvement</i>						
26.	Tingkat ketertarikan dalam melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,702		0,00		Valid
27.	Tingkat kesenangan dalam melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,709		0,00		Valid
<i>Knowledge</i>						
28.	Tingkat keinginan untuk mempelajari hal-hal baru di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,515		0,004		Valid
29.	Tingkat keinginan untuk mengembangkan wawasan di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,408	0,374	0,025	0,05	Valid
30.	Tingkat kesenangan untuk mendapatkan keterampilan baru di TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,697		0,00		Valid
<i>Revisit Intention</i>						
<i>Intention to Recommend</i>						
31.	Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kepada teman, keluarga dan kerabat untuk melakukan pendakian ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,879	0,374	0,00	0,05	Valid

32.	Tingkat keinginan untuk membicarakan hal-hal positif mengenai TWA Gunung Papandayan kepada teman, keluarga dan kerabat pada saat pandemi Covid-19	0,876		0,00		Valid
<i>Intention to revisit</i>						
33.	Tingkat keinginan untuk melakukan pendakian ulang ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,896		0,00		Valid
34.	Tingkat keinginan menjadikan TWA Gunung Papandayan sebagai pilihan utama objek pendakian pada saat pandemi Covid-19	0,851	0,374	0,00	0,05	Valid
35.	Tingkat kemungkinan untuk kembali lagi di masa yang akan datang ke TWA Gunung Papandayan pada saat pandemi Covid-19	0,738		0,00		Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

3.2.5.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sekaran (2013:225), reliabilitas merupakan cara pengujian yang berkaitan dengan seberapa konsisten konsep alat ukur yang digunakan. Reliabilitas adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian berupa kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dikarenakan alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Husein Umar (2009:170)

Keterangan: r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian total

σ_1^2 : Varian total

Jumlah varian butir pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butirnya kemudian dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut ::

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ = Varian

$\sum x$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Variabel Total

Cronbach Alpha yaitu keadaan dimana seberapa baik item dalam suatu kumpulan yang menunjukkan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach Alpha* yang semakin dekat dengan angka 1 maka keandalan konsistensinya semakin tinggi (Sekaran, 2006 : 177)

Ketentuan keputusan pengujian reliabilitas ditentukan sebagai berikut:

1. *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,70, artinya item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. *Cronbach alpha* lebih kecil 0,70, artinya item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Validitas dan reliabilitas pertanyaan ini dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20 *for window* dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Pilih *Analyze*, kemudian pilih *Scale*, dilanjut dengan memilih *Reliability Analysis*
2. Setelah muncul kotak dialog *Reliability Analysis*. Pindahkan semua variabel ke dalam kotak yang berada disebelah kanan dengan cara klik tanda panah yang ada diantara kedua kotak tersebut.
3. Pilih statistik sehingga akan muncul kotak dialog baru yaitu *Reliability Analysis: Statistics*. Kemudian berilah tanda centang pada butir *Scale* dan *Scale if butirdeleted* pada kotak "*Descriptive for*"

Hasil dari pengujian reliabilitas dari responden harus memiliki nilai diatas 0,70 maka dapat dikatakan reliabel. Dapat dilihat pada Tabel 3.3 merupakan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut :

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	r _{hitung} (Alpha)	r _{tabel}	Keterangan
1.	<i>Motivation</i>	0,890	0,70	Tingkat reliabilitas tinggi karena nilai <i>alpha cronbach</i> ≥ 0.70 dan mendekati angka 1(satu)
2.	<i>Memorable Experience</i>	0,906	0,70	Tingkat reliabilitas tinggi karena nilai <i>alpha cronbach</i> ≥ 0.70 dan mendekati angka 1(satu)
3.	<i>Revisit Intention</i>	0,903	0,70	Tingkat reliabilitas tinggi karena nilai <i>alpha cronbach</i> ≥ 0.70 dan mendekati angka 1(satu)

3.2.6 Metode Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dari responden, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data. Data diolah bertujuan untuk memberi informasi yang relevan dan menguji hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Akibatnya, teknik analisis data mengarah pada pengujian hipotesis dan penyelesaian masalah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan faktor-faktor yang termasuk dalam penelitian.

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang layak ditentukan dengann menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi ini dilakukan terlebih dahulu, sebelum dilakukan analisis regresi. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan :

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji ini berfungsi dalam menguji normalitas distribusi dari variabel independen, dependen ataupun keduanya pada model regresi. Jika model regresi mempunyai distrbusi yang normal ataupun mendekatinya, maka model tersebut dikatakan baik. Ghozali (2005:110) mengatakan bahwa ata yang berdistribusi normal dapat terlihat dari

data yang menyebar pada sumbu diagonal di grafik. Dalam mengambil keputusan, hal yang dijadikan dasar ialah :

1) Apabila terdapat penyebaran data pada sekitar garis diagonal juga searah dengan garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

2) Apabila terdapat penyebaran data yang jauh dari garis diagonalnya juga tidak searah dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan normalitas pada model regresi tidak terpenuhi.

busi normal.

1. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan bagaimana variabel independen yang ada pada model regresi linier berganda memiliki hubungan atau korelasi yang kuat atau tidak. Hubungan antara faktor variabel X dan variabel Y akan terganggu jika terdapat korelasi yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Nilai VIF merupakan parameter yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas (*variance inflation factor*). Jika skor VIF kurang dari 10 dan jauh dari 1, maka regresi dianggap telah mengalami multikolinearitas.

2. Uji Asumsi Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik yaitu persamaan yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika ya, persamaan tidak cocok untuk prediksi. Jika ada hubungan linier diantara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$, masalah autokorelasi baru berkembang (sebelumnya).

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji ini menentukan apakah ada ketidaksamaan varians yang tetap antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain, yang juga dikenal sebagai homoskedastisitas. Jika diagram pencar residual tidak membuat pola tertentu, maka regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Korelasi

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menemukan hubungan antara dua variabel yang diselidiki. Istilah "korelasi" dan "regresi" memiliki hubungan yang sangat erat.

Korelasi tanpa hubungan kausal atau kausal, atau hubungan fungsional, adalah korelasi yang tidak diikuti oleh regresi. Ketika ada hubungan kausal atau fungsional antara dua variabel, analisis regresi digunakan. Berikut merupakan interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi :

TABEL 3.4
INTEPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

3.2.8 Uji Regresi Linier Berganda

Alat statistik yang berfungsi menyelidiki dan membuat model hubungan antar variabel adalah analisis regresi. Masalah analisis regresi yang menghasilkan hubungan dua atau lebih variabel bebas seringkali diselesaikan dengan menggunakan regresi berganda. *Motivation* dan *memorable experience* merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan *revisit intention* merupakan variabel dependen. Aplikasi SPSS digunakan dalam analisis ini. Persamaan ditulis dalam format berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Koefisien *Revisit Intention*

a = Harga Y jika X = 0

b1 = Koefisien *Motivation*

b2 = Koefisien *Memorable Experience*

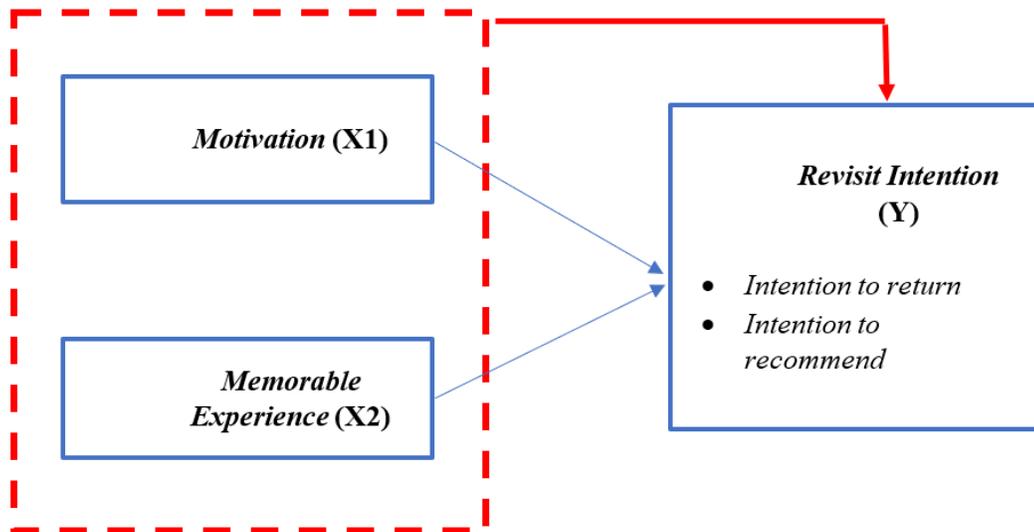
X1 = Variabel *Motivation*

X2 = Variabel *Memorable Experience*

e = Standart error

Pengaruh antara variabel independent (X1) *motivation* dan (X2) *memorable experience* terhadap variable dependent yaitu *revisit intention* dapat diketahui dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga hipotesis konseptual tersebut dapat digambarkan seperti gambar berikut :



GAMBAR 3.1
REGRESI LINIER BERGANDA

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu pengujian hipotesis, yang menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, kemudian menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis yang dikembangkan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

- a. H1 : *Motivation* berpengaruh terhadap *Revisit Intention*
- b. H2 : *Memorable Experience* berpengaruh terhadap *Revisit Intention*
- c. H3 : *Motivation* dan *Memorable Experience* berpengaruh terhadap *Revisit Intention*

3.2.9.1 Uji t

Pengujian hipotesis pada analisis regresi linier berganda, diperlukan uji-t. Uji t ini dipakai untuk menguji setiap variabel secara parsial. Kemudian hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel koefisien kolom sig, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitasnya $<$ dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- 2) Jika probabilitas $>$ dari 0,05, maka faktor variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

3.2.9.2 Uji F

Dalam analisis regresi linier berganda, uji ini dipakai untuk menilai salah satu hipotesis penelitian. Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan (simultan). Hasil uji F dapat dilihat pada kolom sig yang dalam tabel ANOVA. dengan kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitasnya $<$ dari 0,05 dapat dikatakan variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai probabilitasnya $>$ dari 0,05 dapat dikatakan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.2.9.3 Koefisien Determinasi

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R Square digunakan jika analisisnya adalah regresi sederhana. Adjusted R Square digunakan jika analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda